

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN APARATUR *GAMPONG* DI KANTOR
KEUCHIK ALUE DODOK KECAMATAN SEUNAGAN
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

OLEH

**KASLIANA NIDA
1805905010073**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH - ACEH BARAT
TAHUN 2022**



Meulaboh, 27 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : **Kasliana Nida**
NIM : **1805905010073**

Dengan judul: **Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan
Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok
Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Sri Wahyu Handayani, MA
NIDN.0023029001

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,



Basri, SH., MH
NIP.196307131991021002

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara,



Safrida, S.Sos., M.A.P
NIP.19900512201903202



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH - ACEH BARAT

Laman : www.fisip.ac.id Email : fisip@utu.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 29 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Kasliana Nida
NIM : 1805905010073

Dengan judul: **Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan
Aparatur Gampong Di Kantor Keuchik Alue Dodok
Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 27 Juni 2022.

Menyetujui,

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Sri Wahyu Handayani, MA
2. Anggota : Nurhaslita Sari, M.AP
3. Anggota : Venni Nella Syahputri, M.Pd

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara,



Safrika, S.Sos., M.A.P
NIP.19900512201903202

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kasliana Nida

Nim : 1805905010073

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya mengatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 27 Juni 2022

saya yang membuat pernyataan



Kasliana Nida

NIM. 1805905010073



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepada nya tuju laut (lagi) sesudah (kering) nya niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana (Qs. Lukman: 27)

Ya Allah...

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintak pertolongan nya dengan shalat dan sabar.

Alhamdulillah...

Dengan ridho mu ya Allah

Tahap ini telah kuselesaikan,

Namun ini bukan akhir dari perjalanan ku,

Melainkan awal dari sebuah perjalanan menuju tahap selanjutnya.

Teruntuk orang-orang tercinta

Ayahanda (Yuslianda) dan Ibunda Tercinta (Suriani) dan Adekku (Aliadani & Zubaili) Terimakasih banyak atas segala bentuk motivasi yang menghiasi isi hati dan pikiran, sehingga menjadikan peribadi ini menjadi sesuatu yang sedikit berkembang. setiap langkah, setiap keringat dan air mata yang menetes, dan apa pun itu akan kupersembahkan semuanya untuk orang2 yang tercinta.

Persembahan terbaik untuk Ayahanda dan Ibunda anakmu mu akan menjadi manusia yang serba bisa dalam segala hal, I'M promise

Dan beribu terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya (ibu Sri Wahyu Handayani, MA) serta dosen penguji (ibu Nurhaslita Sari, M.AP dan ibu Veni Nella Syahputri, M.Pd) yang telah memberikan saya ilmu yang sangat luar biasa, telah meluangkan waktu hanya demi membimbing saya, dan berkat bantuan beliau lah saya bisa mendapatkan gelar Sarjana, mungkin jasa mereka memang lah tak sanggup terbalas karena Allah lah yang mampu membalas semuanya.

Dan spesialnya kepada sahabat-sahabat saya tercinta (Alvi Fitri, Rosna Dewi, Safrina Dewi dan Eka Raisya Maya) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya hingga dapat menyelesaikan karya ini. Tak terlupa juga kepada kawan-kawan seperjuangan angkatan 2018 FISIP yang telah membantu, tanpa semangat dan dukungan dari kalian semua mungkin saja tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini, kupersembahkan karya kecil ini untuk kalian semua para sahabatku.

Sesungguhnya bersama ke-sulitan akan kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah kerja keras (untuk urusan yang lain), (Q.S Al-Insyirah : 5-7)

Kaslina Nida

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur Gampong Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya**, Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada jurusan ADM pada Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendoakan dalam setiap sujudnya serta keluarga yang telah memberikan motivasi baik moril maupun material sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Ibu Sri Wahyu Handayani, S.AP., MA selaku Pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, petunjuk dan dorongan semangat dari awal hingga akhir pada penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ishak Hasan, M. Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar

4. Bapak Basri, SH, MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Teuku Umar
5. Ibu Safrida, S.Sos., M.A.P selaku ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Teuku Umar
6. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Teuku Umar
7. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu menemani peneliti baik di waktu susah maupun senang.
8. Semua pihak yang tidak biasa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dari awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Alue Peunyareng, 27 Juni 2021

Penulis

KASLIANA

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of leadership and to find out what are the obstacles in improving the discipline of the Gampong Apparatus at the Alue Keuchik Office, Seunagan District, Nagan Raya Regency. This study uses a qualitative descriptive method by using observation techniques and direct interviews with respondents who are considered able to answer and describe the problems in this study. The informants in this study were 15 people, the reason for selecting the informants was because the assigned subject was considered to know and understand the research problem carried out by the researcher, and the researcher wanted to know the role of leadership in improving the discipline of the Gampong Apparatus at the Gampong Alue Dodok Office, Seunagan District, Nagan Raya Regency. . The results showed that the role and function of leadership in improving the discipline of Gampong apparatus at the Gampong Alue Dodok Office, Seunagan District, Nagan Raya Regency had been carried out properly in accordance with the aspirations of the local community so that in reality there was development from the traditional to the traditional. modern, with the hard work carried out by the Gampong community in the development of the Gampong community such as road construction, and other developments. Obstacles in Increasing Gampong Apparatus Discipline at the Gampong Alue Dodok Office, Seunagan District, Nagan Raya Regency, among others, are the absence of training on the functions and methods of effective supervision from the Regency and Subdistrict governments.

Keywords: Leadership role, Discipline, Gampong apparatus

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Peran Kepemimpinan dan untuk mengetahui apa saja hambatan dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung kepada responden yang dianggap mampu menjawab dan menjabarkan permasalahan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah 15 orang, alasan pemilihan informan tersebut dikarenakan subjek yang telah ditetapkan ini dianggap mengetahui dan memahami masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta peneliti ingin mengetahui Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan fungsi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor *Gampong* Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan keinginan cita-cita masyarakat setempat sehingga dalam kenyataannya bahwa *Gampong* Alue Dodok sudah adanya perkembangan dari yang tradisional kearah yang modern, dengan adanya kerja keras yang dilakukan oleh dan masyarakat *Gampong* dalam pembangunan masyarakat *Gampong* seperti pembuatan jalan, dan pembangunan lainnya. hambatan dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya diantaranya adalah belum adanya pelatihan tentang fungsi dan metode pengawasan yang efektif dari pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan

Kata Kunci : Peran kepemimpinan, Kedisiplinan, aparatur *Gampong*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORIZINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Teori Peran	10
2.3 Pengertian <i>Gampong</i>	13
2.4 Peran Kepala <i>Gampong</i>	15
2.5 Konsep Kepemimpinan	20
2.6 Konsep Disiplin	22
2.7 Konsep Aparatur <i>Gampong</i>	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.2.1 Lokasi Penelitian	26
3.2.2 Sumber Data	26
3.2.3 Teknik Penentuan informan.	27
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.3 Instrumen Penelitian	29
3.4 Teknik Analisa Data	30
3.5 Uji Kredibilitas Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
4.2 Gambaran Umum <i>Gampong</i> Alue Dodok Kec. Seunagan	39
4.1.1 Visi dan Misi <i>Gampong</i> Alue Dodok.....	39
4.1.2 Struktur Organisasi.....	41
4.3 Hasil Penelitian.....	50
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	62
5.1 Peran Kepemimpinan dalam peningkatan kedisipinan Aparatur <i>Gampong</i> di Kantor Keuchik Alue Dodok Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya	62
5.2 Hambatan Kepemimpinan dalam peningkatan kedisipinan Aparatur <i>Gampong</i> di Kantor Keuchik Alue Dodok Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya	66
BAB VI PENUTUP	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Nama-nama Informan Penelitian	28
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aceh adalah provinsi yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan UUD 1945. Qanun Kabupaten Aceh Nagan Raya Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan *Gampong* yang merupakan penjabaran dari Qanun Provinsi NAD Nomor 5 Tahun 2013. Qanun ini masih berlaku sampai sekarang karena Kabupaten Nagan Raya belum merevisi Qanun Kabupaten sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh.

Gampong di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam disebut dengan *Gampong*. Sedangkan pemerintahannya disebut dengan Pemerintahan *Gampong* yang dipimpin oleh seorang Keuchik. Pemerintahan *Gampong* adalah penyelenggara pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah *Gampong* yaitu Keuchik, Teungku Imum Meunasah, beserta Perangkat *Gampong* dan Tuha Peut *Gampong*. Pemerintah *Gampong* ini berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan *Gampong*. Selain itu juga mengenai alokasi dana *Gampong* harus dijelaskan kepada masyarakat, baik menyangkut pengeluaran maupun penerimaan agar tidak timbul anggapan yang macam-macam dalam masyarakat. Namun kenyataannya

pertanggung jawaban inilah yang masih kurang dilakukan, sehingga akhirnya masyarakat cenderung menilai adanya penyelewengan dalam pengelolaan dana *Gampong*. Selain itu, juga ada *Gampong* yang belum membentuk Reusam *Gampong* yang merupakan peraturan yang harus ada dan dibuat oleh Keuchik berdasarkan persetujuan dari Tuha Peut untuk ketertiban masyarakat *Gampong*.

Kedisiplinan ialah salah satu penunjang penting dalam suatu organisasi. Sebagai faktor yang penting karena disiplin akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam berorganisasi. Semakin tinggi tingkat kesadaran kedisiplinan seseorang, semakin tinggi kualitas kerja yang dihasilkan. Disiplin yaitu pandangan bagaimana seseorang bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugas yang di berikan kepadanya yang dapat membuat seseorang semangat bekerja.

Tugas utama aparatur adalah sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat. Disebutkan dalam UUD 1945 alinea keempat, yang meliputi 4 (empat) aspek pelayanan pokok aparatur terhadap masyarakat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pembangunan nasional yang multidimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparatur pemerintah, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah bahkan sampai di tingkat *Gampong* . Menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Gampong* , *Gampong* merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa

masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Kepala *Gampong* ialah salah satu orang dimana memiliki wewenang dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Yang dimana pelayanan publik setiap unit organisasi Pemerintah memiliki tugas tersendiri dan fungsi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, menjadi kewajiban pemimpin unit organisasi. Pemimpin organisasi memiliki peranan yang sangat penting guna mengarahkan, membimbing dan mendorong para pegawainya dalam pelaksanaan tugas yang telah diberikan oleh organisasi, sehingga pelayanan publik dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan akuntabel.

Keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan *Gampong* juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk melaksanakan administrasi *Gampong* dengan baik. Hal ini karena sekarang masih ada *Gampong* yang administrasi *Gampongnya* masih belum tertata dengan rapi, selain itu Tuha Peuet yang seharusnya menjadi lembaga yang mengawasi pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan *Gampong* tidak menjalankan tugasnya dengan baik, sedangkan Keuchik tidak ada inisiatif sendiri untuk melaporkan perkembangan *Gampong*, maka akhirnya masyarakat tidak akan tahu program apa yang sudah dilaksanakan dan rencana apa yang akan dilakukan ke depan.

Berdasarkan observasi awal didapatkan bahwa belum adanya ketegasan dari Keuchik setempat terhadap kedisiplinan aparatur *Gampong* dimana dari hasil observasi di dapatkan masih belum teraturnya jam masuk kantor, para apartur

belum bekerja sesuai tupoksi masing-masing, tidak ada absen hadir, belum tertatanya administrasi *Gampong* dan sering keluar di jam kerja membuat masyarakat kesulitan dalam menemui aparatur dalam hal keperluan administrasi, sering pulang pada saat jam kerja belum berakhir serta belum terbukanya informasi tentang program apa yang sudah dilaksanakan dan rencana, maka dari itu untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut diperlukan kepemimpinan yang tegas terhadap aparatur *Gampong*, terutama menitikberatkan kepada kedisiplinan aparatur *Gampong* yang dapat berpengaruh terhadap kinerja aparatur *Gampong* Alue Dodok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah atau Skripsi dengan judul **“Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
2. Kendala dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui kendala dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktek yang diterapkan.

b. Lingkungan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi mahasiswa atau pembaca lain khususnya mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik universitas teuku umar dalam menambah wawasan, memperkaya khasanah bahan penelitian dan sumber bacaan di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian tentang Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan

Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Maka dapat diperoleh khususnya bagi peneliti yaitu dapat memperkaya ilmu yang dimiliki. Kemudian untuk pihak terkait dalam penelitian Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya agar kelak menjadi masukan yang berarti dalam tata cara Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka sistematika skripsi ini ditulis dengan struktur berikut ini:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka.

Bab ini membahas tentang Kajian terdahulu mengenai Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menerangkan tentang metode penelitian, sumber data, dan tehnik pengumpulan data, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, jadwal penelitian, Instrumen penelitian, teknik analisa data, dan ujian kredibilitas data.

Bab IV Hasil Penelitian

Penulisan pada bab ini terdiri dari deskripsi lokasi dan temuan hasil penelitian

Bab V Pembahasan

Penulisan pada bab ini terdiri dari pembahasan hasil wawancara yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab VI Penutup

Penulisan pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya dapat kita lihat seperti bawah ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Rizal (2017) "Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Desa Indrasari Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Desa Indrasari bahwa peran kepemimpinan sudah terlaksana baik dalam peningkatan kedisiplinan terlihat dari sedikitnya aparatur yang tidak disiplin dan hanya ada beberapa hambatan dalam peningkatan kedisiplinan tersebut.

Perbedaan dengan penelitian yaitu pada tujuan penelitian, dimana peneliti lebih mengkaji tentang peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan berkaitan dengan kepemimpinan.

Mondong (2017) "Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Pemerintah Di Kecamatan Amurang Timur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Camat menunjukkan masih belum optimal, karena pelaksanaan kepemimpinan Camat khususnya dalam peningkatan disiplin

berupa bimbingan belum dilakukan secara berkesinambungan, hal tersebut masih terlihat pada ketaatan pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari, selanjutnya disiplin kerja pegawai dalam melakukan tugas masih terlihat belum optimal, terdapatnya pelanggaran disiplin kerja yang diantaranya masih banyak pegawai yang terlambat datang kantor dan pulang sebelum jam pulang kerja.

Perbedaan dengan penelitian yaitu pada tujuan penelitian, dimana peneliti lebih mengkaji tentang Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan berkaitan dengan kepemimpinan.

Kemudian penelitian Melvin (2017) “Peran Kepemimpinan Kepala *Gampong* Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Perangkat *Gampong* (Studi Kasus Di *Gampong* Tombatu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala *Gampong* Tombatu dalam meningkatkan disiplin kerja masih belum optimal, karena pelaksanaan kepemimpinan kepala *Gampong* khususnya dalam pembinaan disiplin berupa bimbingan belum dilakukan secara berkelanjutan, hal itu terlihat dari masih adanya ketaatan aparat *Gampong* dalam melaksanakan peraturan kerja seperti pelanggaran terhadap jam kerja dan kurang tegasnya sanksi yang diberikan seperti peringatan ringan sementara pelanggaran yang dilakukan cukup berat seperti meninggalkan tugas dinas tanpa izin kepada atasan, sementara itu disiplin kerja perangkat *Gampong* Tombatu dalam melaksanakan tugas terlihat belum optimal, karena

seluruh perangkat *Gampong* belum melaksanakan perintah dari atasan dalam hal pelaksanaan tugas kedinasan dengan sebaik-baiknya serta dengan penuh pengabdian dan kesadaran akan tanggung jawab dalam penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perbedaannya adalah hasil yang didapatkan akan berbeda karena pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis seberapa besar Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

2.2 Landasan Teori

Penulis akan memaparkan landasan teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teori dan konsep ini akan digunakan sebagai bahan analisis dalam penulisan skripsi, hal ini akan menjadi pembedaan penulisan skripsi ini dengan tulisan hasil penelitian sebelumnya.

Bab ini penulis bagi menjadi satu sub bab utama yaitu landasan teori dan konsep konsep yang digunakan penulis sebagai bahan analisis penulisan skripsi.

2.2.1 Teori Peran

Pada sub bab ini penulis akan memaparkan telaah sub perpustakaan yang berkaitan dengan teori serta konsep yang digunakan oleh penulis berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun teori dan konsep yang peneliti gunakan adalah teori Peran dan pengawasan.

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam

teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. (Bruce J. Cohen, 2009).

Menurut Bauer (2013), teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan. Lebih lanjut, Bauer (2013) mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau *role perception* (Bauer, 2013).

Ditinjau dari Perilaku Organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Di sini secara umum peran dapat didefinisikan sebagai *expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*. Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu :

1. *Role perception*: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan
2. *Role expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan

orang itu untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

Menurut Kanfer (2007) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

1. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity* dan *role ambiguity*)
4. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
5. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Selain teori peran peneliti juga menggunakan teori pengawasan dimana teori ini juga berkaitan dengan Pengawasan Dalam Perencanaan Pembangunan di Kantor *Gampong Alue Dodok* Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen dan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengetahui apakah kegiatankegiatan yang berada dalam tanggungjawabnya berada dalam keadaan yang sesuai dengan rencana atautkah tidak. Bila tidak sesuai dengan rencana maka perlu dilakukan tindakan tertentu untuk menanganinya. Bila telah sesuai dengan rencana maka perlu perhatian untuk peningkatan kualitas hasil dalam mencapai tujuan organisasi. Pengawasan bukan mencari siapa yang salah namun apa yang salah dan bagaimana membetulkannya, (Harahap, 2011).

2.3 Pengertian *Gampong*

Gampong menurut Prof. Drs. HAW. Widjaja dalam bukunya yang berjudul *Otonomi Gampong* menyatakan bahwa “*Gampong* adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan *Gampong* adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat . (Widjaja, 2013).

Gampong menurut UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengartikan *Gampong* sebagai berikut : *Gampong* atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut *Gampong* , adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 12).

Dalam pengertian *Gampong* menurut Prof. HAW. Widjaja dan UU nomor 32 tahun 2004 di atas sangat jelas sekali bahwa *Gampong* merupakan *Self Community* yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa *Gampong* memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat.

Sebelum menjelaskan konsep/pengertian administrasi pemerintahan terlebih dahulu perlu dijelaskan konsep "administrasi dan pemerintahan".

Menurut Gie (2000) administrasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu . Sedangkan menurut Waldo (2011) administrasi merupakan rangkaian kerjasama manusia yang mempunyai derajat rasionalitas yang tinggi.

Dewasa ini, peranan Pemerintah *Gampong* sebagai struktur perantara, yakni sebagai penghubung antara masyarakat *Gampong* dengan pemerintah dan masyarakat di luar *Gampong* tetap dipertahankan, bahkan ditambah dengan peranan lainnya yaitu sebagai agen pembaharuan. *Gampong* atau dengan nama lainnya yang sejenis menurut konstitusi memperoleh perhatian istimewa. Berbagai bentuk perubahan sosial yang terencana dengan nama pembangunan guna meningkatkan harkat dan martabat masyarakat *Gampong* diperkenalkan dan dijalankan melalui Pemerintah *Gampong* .

Sadu Wasistiono mengatakan bahwa, tanpa adanya Pemerintahan *Gampong* yang kuat, *Gampong* dengan masyarakatnya hanya akan menjadi obyek permainan ekonomi maupun politik dari pihak-pihak luar *Gampong* yang relatif lebih kuat posisinya (Sadu Wasistiono 2012)

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang *Gampong* sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai *Gampong* sebagai regulasi yang mengatur tentang *Gampong* setelah setahun berlakunya qanun nomor 5 tahun 2013 tentang *Gampong*.

Salah satu konsekuensi logis dari amanat Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang *Gampong* , terutama aktivitas Pemerintah *Gampong* sebagai

pelayan masyarakat, maka diundangkanlah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 Tentang Pedoman Administrasi *Gampong* yang membantu aparat dan perangkat Pemerintah *Gampong* di dalam proses pencatatan data dan informasi berbagai urusan penyelenggaraan Pemerintahan *Gampong* .

2.4 Peran Kepala *Gampong*

Kepala *Gampong* merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah *Gampong* berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan *Gampong* (BPD). Jadi, Kepala *Gampong* sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan *Gampong* karena kepala *Gampong* yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat *Gampong* .

Kepala *Gampong* harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab. Mengenai peran Kepala *Gampong* , dalam melaksanakan pembangunan diwilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan. Peran Kepala *Gampong* sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja *Gampong* . Hal ini berarti bahwa Kepala *Gampong* sebagai pemimpin di *Gampong* adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala *Gampong* bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Peran Kepemimpinan Kepala *Gampong* Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang *Gampong* , dalam struktur organisasi pemeritahan *Gampong* , Kepala *Gampong* adalah pemimpin Pemerintah *Gampong* ter tinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat *Gampong* . Kepala *Gampong* diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk *Gampong* warga negara Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya .

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran didefinisikan sebagai seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa peran yang dijalankan oleh individu tersebut berkaitan erat dengan posisi atau kedudukannya dalam suatu bentuk sistem sosial tertentu. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses atau dengan kata lain peran merupakan wujud dari penyesuaian diri terhadap kedudukan atau posisi yang dimiliki dalam suatu sistem sosial tertentu. Sehingga proses pelaksanaan peran tersebut menjadikan pelaku tersebut menjalankan suatu fungsi tertentu. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kejelasan peran, yaitu :

1. Adanya kepastian akan kewenangan yang dimiliki;
2. Tingkat kepastian akan sasaran dan tujuan dari pekerjaan;
3. Adanya rasa tanggung jawab atas suatu pekerjaan;

4. Tingkat kepastian pembagian waktu kerja;
5. Tingkat ketepatan pembagian waktu kerja;
6. Adil tidak nya beban kerja dan volume kerja yang harus dikerjakan;
7. Tingkat kejelasan mengenai pelaksanaan tugas yang diberikan oleh atasan.

Konsepsi peranan merupakan kunci integritas orang dengan organisasi. Orang dan organisasi bertemu melalui peranan. Organisasi mempunyai struktur dan sasarannya sendiri. Demikian pula, orang 11 mempunyai kepribadian dan kebutuhannya (motivasi). Ini semua berinteraksi, dan diharapkan akan sedikit banyak berintegrasi di dalam peran. Peran juga merupakan suatu konsepsi sentral dalam motivasi kerja. Begitupun dalam pembangunan *Gampong* , kepala *Gampong* sebagai pemimpin *Gampong* (secara formal) mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan di *Gampong* nya.

Kepala *Gampong* adalah Wakil *Gampong* yang ditunjuk secara formal dan dipercaya oleh pemerintah serta masyarakat *Gampong* untuk menjalankan tugas maupun fungsinya sebagai pucuk pimpinan organisasi pemerintahan *Gampong* . Kepala *Gampong* sebagai Wakil Pemerintah di *Gampong* yang bersangkutan adalah penguasa tunggal dalam arti :

1. Memimpin pemerintahan *Gampong* ;
2. Mengkoordinasikan pembangunan *Gampong* ;
3. Membina kehidupan masyarakat di segala bidang.

Kepala *Gampong* sebagai bagian integral pembangunan *Gampong* , memegang tugas yang lebih besar termasuk tanggung jawab kepada masyarakat

Gampong dibanding pemerintah atasan yang memberi tugas dan wewenang. Sebagai bagian integral dari pembangunan *Gampong*, kepala *Gampong* tak terlepas dari pemerintahan *Gampong* sebagai organisasi tempat ia bekerja dan menjalankan perannya. Dalam 2 (dua) konsepsi peran yang telah dikemukakan diatas, kepala *Gampong* juga berinteraksi dengan organisasinya yaitu pemerintahan *Gampong*. Kepala *Gampong* harus dapat mengintegrasikan antara kepribadian dan kebutuhannya dengan struktur dan sasaran pemerintahan *Gampong*. Hal ini penting dilakukan untuk menjamin peran yang dilakukan oleh kepala *Gampong* tersebut terlaksana dengan baik dan sesuai dengan keinginan serta kebutuhan masyarakat *Gampong*.

Secara eksplisit Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang *Gampong* yaitu mengatur empat tugas utama Kepala *Gampong* yaitu: (i) Menyelenggarakan pemerintahan *Gampong*, (ii) Melaksanakan pembangunan *Gampong*, (iii) Melaksanakan pembinaan masyarakat *Gampong*; dan, (iv) Memberdayakan masyarakat *Gampong*. Dengan tugas yang diberikan, Kepala *Gampong* diharapkan bisa membawa *Gampong* ke arah yang diharapkan oleh Undang-Undang ini¹⁰. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang *Gampong* Pasal 14 ayat 1 yaitu kepala *Gampong* mempunyai wewenang menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Pelaksanaan tugasnya kepala *Gampong* mempunyai wewenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan *Gampong* berdasarkan kebijakan yang ditetapkan

bersama BPD, mengajukan rancangan peraturan *Gampong* , menetapkan peraturan *Gampong* yang telah mendapat persetujuan bersama BPD, menyusun dan mengajukan rancangan peraturan *Gampong* mengenai APBDes untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD, membina kehidupan masyarakat *Gampong* , membina perekonomian *Gampong* , mengoordinasikan pembangunan *Gampong* secara partisipatif, mewakili *Gampong* nya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, UU No.6 tentang *Gampong* Tahun 2014 Pasal 26 ayat 1 melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan peran yang dijalankannya, kepala *Gampong* dapat berinteraksi dengan pemerintahan *Gampong*. Kepala *Gampong* adalah bagian dari pemerintahan *Gampong* dan memegang tugas dan kewajiban untuk kelangsungan dan keberhasilan pemerintahan *Gampong*. Kepala *Gampong* menempati posisi strategis yang bukan saja mewarnai melainkan juga menentukan ke arah mana suatu *Gampong* tersebut akan dibawa. Kepala *Gampong* menjadi penting peranannya karena dia lah yang bertugas untuk memimpin dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mempercepat pembangunan *Gampong* .

Kepemimpinan seperti dikatakan bahwa merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai apa yang diinginkannya. Sehingga proses mempengaruhi itu harus dimiliki oleh seorang figur kepala *Gampong* dalam menjalankan roda pemerintahannya. Oleh sebab itu, Menurut B.H. Raven mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang menduduki suatu posisi di kelompok itu sesuai dengan ekspektasi peran dari posisi tersebut dan

mengkoordinasi serta mengarahkan kelompok untuk mempertahankan diri serta mencapai tujuan . Sehingga seorang kepala *Gampong* harus tegas dan berwibawa agar orang yang dipengaruhinya dapat menaruh hormat sebagai panutan dalam kehidupannya di *Gampong* . Seperti yang dikatakan D.O. Sears menyatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memulai suatu tindakan, memberi arah, mengambil keputusan, menyelesaikan perselisihan diantara anggota kelompok, memberi dorongan, menjadi panutan, dan berada di depan dalam aktivitas-aktivitas kelompok . Disamping itu kita perlu memahami dan mengetahui seni-seni dalam memimpin itu sendiri sehingga kita bisa paham dan mengerti model dalam kepemimpinan seseorang dalam memimpin orang atau kelompok yang dipimpinya. Karena dalam proses kepemimpinan tidak terlepas dari gaya kepemimpinan seseorang dalam mempengaruhi kelompok atau orang yang mendapat pengaruh tersebut .

2.5 Konsep Kepemimpinan

Dubrin (2015) menyatakan, bahwa kepemimpinan merupakan upaya untuk memengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan dengan cara memengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, atau tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis yang penting untuk memotivasi dan mekoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan di antara pekerja agar tujuan organisasional dapat tercapai.

Tisnawati dan Priansa, (2018) menyatakan, bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Akbar (2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan ialah hubungan terdapat dalam diri seseorang atau pemimpin, mengajak orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akbar (2016) mengemukakan bahwa peran pemimpin atau kepemimpinan dalam organisasi atau perusahaan ada 4 (empat) bentuk yaitu:

- 1) Peran yang bersifat interpersonal. Peran yang bersifat interpersonal dalam organisasi adalah bahwa seorang pemimpin dalam perusahaan atau organisasi merupakan simbol akan keberadaan organisasi, seorang pemimpin bertanggung jawab untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada bawahan, dan seorang pemimpin mempunyai peran sebagai penghubung.
- 2) Peran yang bersifat informasional. Peran yang bersifat informasional mengandung arti bahwa seorang pemimpin dalam organisasi mempunyai peran sebagai pemberi, penerima dan penganalisa informasi. Informasi merupakan jantung kualitas perusahaan atau organisasi. Penyampaian atau penyebaran informasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga informasi benar-benar sampai kepada komunikan yang dituju dan memberikan manfaat yang diharapkan.
- 3) Peran pengambilan keputusan. Peran pemimpin dalam pengambilan keputusan mempunyai arti bahwa pemimpin mempunyai peran sebagai penentu kebijakan yang akan diambil berupa strategi-strategi bisnis yang mampu untuk mengembangkan inovasi, mengambil peluang atau kesempatan dan bernegosiasi

dan menjalankan usaha dengan konsisten. 4) Peran Pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya.

Dari definisi kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan yang meliputi penggunaan pengaruh, bahwa semua hubungan dapat melibatkan pemimpin. Kepemimpinan mencakup pentingnya proses komunikasi. Kejelasan dan keakuratan dari komunikasi memengaruhi perilaku dan kinerja pengikutnya. Kepemimpinan memfokuskan pada tujuan yang dicapai. Pemimpin yang efektif harus berhubungan dengan berbagai tujuan individu, kelompok, dan organisasi.

2.6 Konsep Disiplin

Disiplin ialah yang dimana suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup untuk menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Kiki 2015). Syauqi (2019) mengatakan bahwa suatu lembaga yang tidak ditopang oleh tegaknya disiplin, terlihat dari gejala-gejala seperti tingkat kemangkiran tinggi, para pegawai tidak mempunyai semangat dan gairah kerja, prestasi menurun, dan tujuan yang sudah disepakati tidak akan dapat tercapai.

Jenis Jenis Disiplin Menurut Sondang P. Siagian dalam Ladja, Gosal dan Singkoh (2018), dikatakan bahwa terdapat dua jenis disiplin dalam organisasi, yaitu yang bersifat preventif dan korektif.

- 1) Pendisiplinan Preventif. Pendisiplinan yang bersifat preventif adalah tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya dimana kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diharapkan dari setiap anggota organisasi diusahakan pencegahan jangan sampai para karyawan berperilaku negatif.

- 2) Pendisiplinan Korektif. Jika ada karyawan yang nyata - nyata telah melanggar atas ketentuan-ketentuan yang berlaku atau gagal memenuhi standar yang sudah disepakati, kepadanya diberikan sanksi disipliner. Berat atau ringannya suatu sanksi tentunya tergantung pada bobot pelanggaran yang sudah dilanggar.

Artinya pengenaan sanksi diprakarsai oleh atasan langsung karyawan yang bersangkutan, diteruskan kepada pimpinan yang lebih tinggi dan keputusan akhir pengenaan sanksi tersebut diambil oleh pejabat pimpinan yang memang berwenang untuk itu. Menurut Sondang P. Siagian dalam Ladja, Gosal dan Singkoh (2018), dikatakan bahwa terdapat dua jenis disiplin dalam organisasi, yaitu yang bersifat preventif dan korektif Menurut Dharma (2011) dalam busra dan pasaribu (2019) mengemukakan Indikator disiplin yaitu kehadiran dan ketaatan atau kepatuhan.

Berikut uraian dari indikator disiplin kerja:

1. Kehadiran

Ketaatan atau kepatuhan Menurut Kiki (2015) tujuan utama mengadakan sanksi disiplin kerja bagi pegawai yang melanggar norma-norma perusahaan adalah memperbaiki dan mendidik para pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin. Sanksi atas pelanggaran disiplin yang dijatuhkan haruslah setimpal dengan pelanggaran disiplin yang dilakukan sehingga secara adil dapat diterima. Pada umumnya sebagai pegangan manajer meskipun tidak mutlak, tingkat dan jenis sanksi disiplin kerja terdiri atas sanksi disiplin berat, sanksi disiplin sedang, dan sanksi disiplin ringan.

1) Sanksi Disiplin Berat Sanksi disiplin berat antara lain :

- a. Tingkat jabatan yang setingkat lebih rendah dari jabatan/pekerjaan yang diberikan sebelumnya.
- b. Pembebasan dari jabatan/pekerjaan untuk dijadikan sebagai pegawai biasa bagi yang memegang jabatan.
- c. Pemutusan hubungan kerja dengan hormat atas permintaan sendiri pegawai yang bersangkutan.
- d. Pemutusan hubungan kerja tidak dengan hormat sebagai pegawai diperusahaan.

2) Sanksi Disiplin Sedang

Sanksi disiplin sedang antara lain :

- a. Penundaan pemberian kompensasi yang sebelumnya telah dirancang sebagaimana karyawan lainnya.

- b. Penurunan upah sebesar satu kali upah yang biasanya diberikan, baik harian, mingguan, atau bulanan.
- c. Penundaan program promosi bagi pegawai yang bersangkutan pada jabatan yang lebih tinggi.

3) Sanksi Disiplin Ringan

Sanksi disiplin ringan antara lain : a. Teguran lisan kepada pegawai yang bersangkutan. b. Teguran tertulis. c. Pernyataan tidak puas secara tertulis.

2.7 Konsep Aparatur *Gampong*

Menurut pasal 202 Undang-Undang nomor 32 tahun 2004, pemerintah *Gampong* terdiri atas kepala *Gampong* dan perangkat *Gampong* lainnya. Perangkat *Gampong* terdiri dari sekretaris *Gampong* dan perangkat *Gampong* lainnya.

1. Kepala *Gampong* Kepala *Gampong* adalah pemimpin dari *Gampong* di Indonesia.

Kepala *Gampong* merupakan pimpinan dari pemerintah *Gampong* . Berdasarkan Undang-undang nomor 32 tahun 2004. Masa jabatan kepala *Gampong* adalah 6 tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala *Gampong* dipilih langsung oleh penduduk *Gampong* .

Adapun tugas dan kewajiban kepala *Gampong* dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah disebutkan dalam pasal 101 bahwa tugas dan kewajiban kepala *Gampong* adalah:

1. Memimpin Penyelenggaraan pemerintah *Gampong*
2. Membina kehidupan masyarakat *Gampong*

3. Membina perekonomian *Gampong*
 4. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat *Gampong*
 5. Mendamaikan perselisihan masyarakat *Gampong*
2. Sekretaris *Gampong* Sekretaris adalah ujung tombak pemerintah *Gampong* yang melaksanakan khususnya membantu kepala *Gampong* di bidang administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat *Gampong* serta membantu kepala *Gampong* dalam menjalankan hak, wewenang dari Keuchik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2012) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati..

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

3.2 Sumber Data dan teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, alasan pengambilan lokasi tersebut dikarenakan disiplin kerja aparatur yang masih belum baik, tupoksi kerja masing-masing kasi dan kaur belum jelas dan pengelolaan administrasi *Gampong* yang masih belum bagus atau sistem pemerintahan belum tertata dengan rapi.

3.2.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain, catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, data-data mengenai informan.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2002) data sekunder adalah data yang diperoleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data yang didapat dari studi kepustakaan, dokumen, internet dan lainnya, yang berkaitan dengan kajian yang diteliti oleh penulis

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan adalah yang dianggap mempunyai informasi (*Key-informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Cara yang digunakan untuk menentukan informasi tersebut maka penulis menggunakan *purposive sampling*. Menurut Noor, (2009) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga dijadikan informan

Berdasarkan *purposive sampling* atau sampling tujuan maka yang menjadi informan bagi penulis dalam penelitian ini.

Tabel. 3.1
Nama-nama Informan penelitian

No	Nama Nara Sumber	Jumlah
1	Keuchik Alue Dodok (SAMSUL Bahri)	1 orang
2	Kaur dan Kasi	4 orang
3	Tuha Peut	4 orang
4	Masyarakat	6 orang
Jumlah		15 Orang

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 orang, alasan pemilihan informan tersebut dikarenakan subjek yang telah ditetapkan ini dianggap mengetahui dan memahami masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta peneliti ingin mengetahui Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara, studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah

proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan *non verbal*. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesis* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesisi* (wawancara dengan keluarga responden).

2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail, bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di web site.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Meleong (2012) metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, maka peneliti adalah sebagai instrument kunci. Peneliti

merupakan instrument kunci utama, karena peneliti sendirilah yang menentukan keseluruhan skenario penelitian serta langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan. Penggunaan peneliti sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan data yang *valid dan reliable*.

Selain dari pada itu, untuk membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian ini, juga didukung oleh instrument pembantu sebagai panduan wawancara. Oleh karena itu, sebelum turun ke lapangan, peneliti akan membuat panduan wawancara untuk kemudahan pelaksanaan penelitian di lapangan dan melakukan *interview* (wawancara) ke semua informan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu panduan wawancara, catatan, alat perekam, dan lain sebagainya.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2012). Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pembahasan penelitian serta hasilnya diuraikan melalui kata-kata berdasarkan data empiris yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, maka analisis data yang digunakan non statistik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif, dimana pada setiap tahapan kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Meskipun tahap penelitian dilakukan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan, akan tetapi kegiatan ini tetap harus dilakukan secara berulang antara kegiatan pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data seraf verifikasi atau penarikan suatu kesimpulan.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, digunakan langkah-langkah atau alur yang terjadi bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau balur verifikasi data (Miles, 2007).

1. Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh dilapangan baik berupa catatan lapangan, gambaran, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur dan kemudian diurutkan
2. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 2007). Reduksi data ini bertujuan untuk menganalisis data yang lebih mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik atau verifikasi. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara , observasi dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
3. Penyajian data, adalah pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 2007). Dalam hal ini, data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisasikan sebagai bahan penyajian data. Data tersebut disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti.
4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data adalah sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna-makna yang muncul dari data telah disajikan dan diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya serta pada pemahaman

terhadap data yang disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti (Miles dan Huberman, 2007).

3.5 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi.

Analisa triangulasi merupakan suatu metode analisis untuk mengatasi masalah akibat dari kajian mengandalkan suatu teori saja, satu macam data atau satu metode penelitian saja (Sugiono, 2007). Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

Menurut (Sugiono, 2008), terdapat minimal 3 (tiga) macam triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi sumber data. Pada triangulasi ini, data di cek kredibilitasnya dari berbagai sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama, misalnya mengecek sumber data antara bawahan, atasan dan teman.
- b. Triangulasi teknik pengumpulan data. Data di cek kredibilitasnya dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda dengan sumber data yang sama.
- c. Triangulasi waktu pengumpulan data. Data di cek kredibilitasnya dengan waktu yang berbeda-beda namun dengan sumber data dan teknik yang sama (Sugiono, 2008)

- d. Pengujian kredibilitas (*credibility*) bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan.

3.6 Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperkirakan membutuhkan waktu dalam melakukan penelitian dengan perincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	2022					
		Bulan					
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Tahap Persiapan Penelitian	■					
	a. penyusunan dan Pengajuan Judul	■					
	b. Pengajuan Proposal		■				
	c. Perijinan Penelitian		■				
2.	Tahap Pelaksanaan			■	■	■	
	a. Pengumpulan data b. Analisis Data			■	■	■	
3.	Tahap Penyusunan Laporan						■
4	Bimbingan tahapan akhir dalam penyusunan skripsi						■
5	ujian skripsi						■

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Gampong Alue Dodok* Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang sedang tumbuh dan berkembang di Provinsi Aceh. Kabupaten yang terletak di pesisir pantai-barat selatan ini merupakan hasil pemekaran wilayah dari Kabupaten Nagan Raya dan terbentuk secara definitif berdasarkan UU Nomor 4 tahun 2002 dan telah ditetapkan pula Suka Makmue sebagai Ibu kota Kabupaten Nagan Raya.

Kabupaten Nagan Raya secara geografis terletak pada lokasi 03°40' - 04°38' Lintang Utara dan 96°11' - 96°48' Bujur Timur dengan luas wilayah 3.544,90 Km² (berdasarkan hasil RTRW Nagan Raya). Kabupaten Nagan Raya berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Tengah di sebelah Utara, Kabupaten Gayo Lues dan Aceh Barat Daya di sebelah Timur, Kabupaten Aceh Barat di sebelah Barat dan di bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Berdasarkan Qanun Kabupaten Nagan Raya Nomor 2 dan Nomor 3 Tahun 2011, maka secara definitif pada tahun 2011 terdapat 2 (dua) kecamatan yang mengalami pemekaran wilayah. Sehingga jumlah kecamatan bertambah dari 8 (delapan) kecamatan menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Dua kecamatan yang mengalami pemekaran wilayah adalah Kecamatan Beutong dan Kecamatan Darul Makmur. Kecamatan Beutong mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Beutong

dan Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang. Sedangkan Kecamatan Darul Makmur mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tripa Makmur.

Darul Makmur mempunyai luas wilayah terluas yaitu 1.027,93 Km² atau 29,00 persen dari luas wilayah kabupaten. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Beutong dengan luas wilayah 1 017,32 Km² atau 28,70 persen. Sedangkan 8 (delapan) kecamatan lainnya secara berurutan yaitu Beutong Ateuh Banggalang, Tadu Raya, Seunagan Timur, Tripa Makmur, Kuala, Kuala Pesisir, Seunagan dan Suka Makmue mempunyai luas wilayah masing-masing 11,45 persen, 9,79 persen, 7,10 persen, 5,34 persen, 3,41 persen, 2,15 persen, 1,60 persen dan 1,45 persen dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.

Sektor pertambangan di Kabupaten Nagan Raya mempunyai potensi yang cukup besar yaitu Batubara, Emas, Grabit dan lainnya. Khusus Batubara saat ini telah ada 1 perusahaan yang melakukan eksploitasi dari beberapa perusahaan yang telah memiliki izin eksplorasi. Sedangkan pada sumber bahan tambang emas, masih dalam tahap eksplorasi. Pengembangan sektor Perkebunan di Kabupaten Nagan Raya diarahkan pada tiga sasaran pokok, yaitu pengembangan Perkebunan kecil, Perkebunan menengah dan Perkebunan besar. Perkebunan kecil merupakan kegiatan strategi untuk menyerap lapangan kerja disektor informal. Termasuk dalam Perkebunan kecil adalah kerajinan bamboo dan kerajinan kasab. Hingga kini belum banyak investor yang secara komersial bermitra secara saling menguntungkan. Maka program kemitraan dengan Perkebunan kecil yang didasarkan atas prinsip prinsip *profit oriented* merupakan peluang investasi yang cukup cerah.

Pembangunan sektor ekonomi telah pula menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Pembangunan sektor ekonomi diarahkan pada subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan industry serta perdagangan. Kabupaten Nagan Raya mempunyai lahan baku sawah mencapai 18.895 ha dengan tingkat produktivitas mencapai 4,6 ton/ha. Untuk meningkatkan kualitas mutu beras, telah pula dibangun 1 (satu) unit kilang padi modern yaitu RMP di Komplek BBU Pulo Ie kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Disamping pertanian padi sawah, tanaman hortikultura lainnya juga tidak luput dari pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan.

Selain pembangunan pada sektor pertanian, sektor perkebunan juga menjadi salah satu produk unggulan/andalan Kabupaten Nagan Raya yaitu komoditi kelapa sawit, kelapa dalam, karet, kopi, kakao, buah naga dan nilam. Khusus untuk komoditas kelapa sawit, di Kabupaten Nagan Raya terdapat 17 buah perusahaan yang menanamkan modalnya baik PMDN atau pun PMA dengan luas areal mencapai 72.420 Ha dengan produksi mencapai 280.164 Ton/Tahun Tandan Buah Segar (TBS) . Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang terdapat di Nagan Raya sejumlah 5 (lima) unit dengan produksi CPO mencapai 34.926 Ton/Tahun. Sedangkan Luas perkebunan rakyat untuk komoditi kelapa sawit yang tersebar di semua kecamatan dalam kabupaten nagan Raya mencapai 38.649 ha dengan produksi mencapai 141.561 ton/tahun. Perkebunan komoditi karet di kabupaten Nagan Raya, dengan luas areal mencapai 8.300,5 ha dengan produksi mencapai 3.631,9 ton/tahun. Komoditi kakao/coklat di Kabupaten Nagan Raya mempunyai luas perkebunan coklat 2.498 Ha, sementara produksinya 569 ton/tahun. Tanaman buah naga di

Kabupaten Nagan Raya cukup menjanjikan, karena buah naga merupakan komoditi yang sangat berguna bagi protein tubuh dan kesehatan. Saat ini pengembangan buah naga terdapat di Kecamatan Kuala Pesisir dengan luas areal mencapai 20 Ha.

Pada sektor perikanan dan kelautan Kabupaten Nagan Raya mempunyai panjang garis pantai lebih kurang 74,4 Km yang diperuntukkan bagi perikanan tangkap. Untuk memudahkan bagi nelayan telah pula dibangun 1 (satu) unit PPI di Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir. Perikanan darat dititik beratkan pada pengembangan kolam ikan air tawar dan juga pengembangan Balai Benih Ikan yang terdapat di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan.

Pembangunan sektor peternakan dititikberatkan pada komoditi sapi dan kerbau, yang diarahkan untuk memenuhi swasembada kebutuhan konsumsi ternak di Kabupaten Nagan Raya dan Provinsi Aceh. Jenis komoditi ternak yang menjadi produk unggulan di Kabupaten Nagan Raya adalah ternak sapi, kerbau, itik dan kambing. Sapi potong merupakan komoditi unggulan yang cukup potensial dikembangkan di Kabupaten Nagan Raya. Melalui APBD provinsi dan APBD Kabupaten sejak tahun 2004 sampai sekarang telah mengalokasikan dana sebesar ± 3.4 milyar untuk pengembangan Unit Pelaksana Tehnis Dinas (UPTD) Padang Turi sebagai pusat penggemukan dan pembibitan serta sarana pendidikan dan penelitian bagi masyarakat peternak dan petani serta mahasiswa. Kabupaten Nagan Raya mempunyai potensi sumber daya hutan dengan keanekaragaman hayati yang cukup tinggi yang dapat memberikan manfaat yang sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat apabila dikelola dengan baik dan bijaksana. Kabupaten Nagan Raya memiliki wilayah hutan 156.449,10 ha, didalamnya terdapat hutan lindung

74.335 ha, hutan produksi tetap 14.750, hutan produksinya terbatas 26.657 ha, hutan yang dapat dikonversikan 20.294 ha serta hutan rakyat 20.413 ha.

4.2. Gambaran umum *Gampong* Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Gampong Alue Dodok adalah satu buah *Gampong* yang terletak di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Alue dodok memiliki lokasi pemukiman yang berda di lereng pergunungan dan lembah yang subur. Jumlah penduduk Alue dodok pada saat ini sebanyak 345 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 174 dan perempuan sebanyak 171

Alue dodok terletak lebih kurang (\pm) 57 Km dari pusat kota Nagan Raya dengan Batas wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan *Gampong* Meungatmeh
2. Sebelah Timur berbatasan dengan *Gampong* Sapeng
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan *Gampong* Cot Kumbang
4. Sebelah barat berbatasan dengan *Gampong* Ule Umeng

4.2.1 Visi dan Misi *Gampong* Alue Alue Dodok

- VISI

Dengan memperhatikan amanat RPJMG Alue dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Periode tahun 2015-2022 serta mempertimbangkan aspek potensi dan kondisi, serta permasalahan yang dihadapi, maka Visi pembangunan Pemerintah Alue dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah :

Meningkatkan Kemakmuran Rakyat ,

(Penjelasan kemakmuran masyarakat merupakan suatu kondisi dinamis yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi, kebutuhan, aspirasi dan kewenangan yang ada padanya, yang difasilitasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta seluruh pelaku pemberdayaan masyarakat) Terwujudnya Kehidupan Masyarakat Yang Harmonis, Pemerintahan *Gampong* yang Bersih, dan Peningkatan Taraf Kehidupan Masyarakat yang Mapan.

Penjabaran makna Visi Alue dodok dijabarkan dalam Misi Pembangunan *Gampong* Alue Dodok

- MISI

Dalam rangka pencapaian misi yang telah di tetapkan serta tetap memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada serta tantangan ke depan dan memperhitungkan peluang yang di miliki, maka ditetapkan 7 (tujuh) misi sebagai berikut :

Mengembangkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan, agar secara betah Penyelenggaraan Pemerintahan yang bersih, efektif, kompeten dan berwibawa, bebas adab masyarakat mampu membangun diri dan lingkungan secara mandiri , melalui:

1. Pemantapan kelembagaan serta pengembangan partisipasi dan keswadayaan masyarakat;
2. Pemantapan kehidupan sosial budaya masyarakat;
3. Pengembangan usaha ekonomi masyarakat;
4. Peningkatan pemanfaatan sumber daya alam berwawasan lingkungan;
5. Peningkatan pendayagunaan teknologi tepat guna sesuai kebutuhan masyarakat;
6. Pemantapan penyelenggaraan Pemerintah *Gampong* Alue Dodok ;

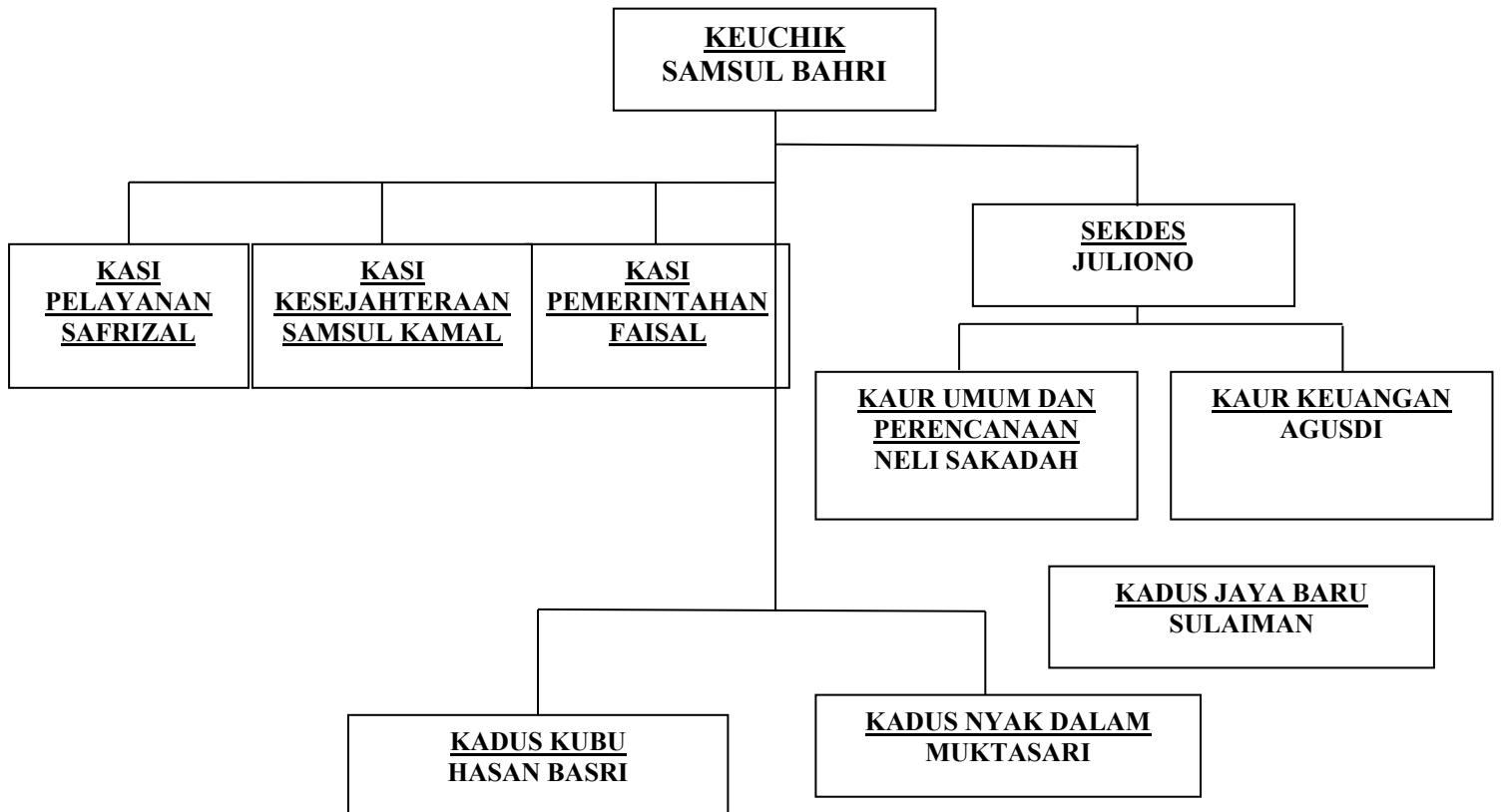
7. Menghindari korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan dengan usaha sebagai berikut :

- Memberikan pelatihan bagi Aparatur Pemerintahan *Gampong*
- Meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat.
- Perekonomian mendorong masyarakat untuk meningkatkan usaha penambahan pendapatan keluarga.
- Mencari kesempatan atau peluang untuk membuka lapangan kerja baru
- Mendayagunakan sumber-sumber dana yang tersedia bagi masyarakat usaha mandiri

4.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab, dan fungsional kepada unit-unit operasi yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pokok agar *Gampong* dapat berjalan kearah tujuan yang diinginkan.. Alue dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya menyusun struktur organisasi sedemikian rupa sehingga terlihat jelas pembagian tugas dan wewenangnya serta pertanggung jawaban atas tugas yang didelegasikan dalam usahanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah tugas dan wewenang pekerja yang ada Alue dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya sebagai berikut:

Struktur Pemerintahan Alue dodok Kecamatan Seunagan
Kabupaten Nagan Raya



1. Keuchik

Keuchik berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah *Gampong* yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan *Gampong*. Keuchik bertugas menyelenggarakan pemerintahan *Gampong*, melaksanakan pembangunan *Gampong*, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat, serta tugas lainnya yang diberikan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Kabupaten.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Keuchik memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan pelaksanaan syariat islam di *Gampong*;
- b. menyelenggarakan Pemerintahan *Gampong*, antara lain :

1. tata pemerintahan;
2. penetapan peraturan di *Gampong*;
3. pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan *Gampong*;
4. pengelola aset *Gampong*;
5. pembinaan masalah pertanahan;
6. pembinaan ketentraman dan ketertiban;
7. upaya perlindungan masyarakat;
8. administrasi kependudukan;
9. penataan dan pengelolaan wilayah;
10. penyusunan profil *Gampong*; dan
11. pencegahan dan penanggulangan bencana.

c. Melaksanakan pembangunan di *Gampong*, seperti:

1. pembangunan sarana prasarana *Gampong*;
2. pembangunan bidang pendidikan; dan
3. pembangunan bidang kesehatan.

d. Pembinaan kemasyarakatan, seperti :

1. pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;
2. peningkatan partisipasi masyarakat;
3. pelaksanaan gotong royong dan swadaya murni masyarakat;
4. pelaksanaan nilai-nilai sosial budaya masyarakat;
5. pembinaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan masyarakat; dan
6. pembinaan dan pengembangan ketenagakerjaan.

e. pemberdayaan masyarakat, seperti :

1. pelaksanaan tugas-tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang kebudayaan dan kesenian;
2. usaha peningkatan ekonomi masyarakat;
3. peningkatan partisipasi masyarakat di bidang politik;
4. peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam bidang kebersihan dan lingkungan hidup;
5. kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga; dan
6. mengembangkan peran serta organisasi di bidang kepemudaan dan olahraga.

f. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan *Gampong* (PKPKG) sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a, keuchik memiliki kewenangan dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a. menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBG;
- b. menetapkan kebijakan tentang pengelolaan barang milik *Gampong*;
- c. melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBG;
- d. menetapkan PPKG;
- e. menyetujui DPA, DPPA, dan DPAL;
- f. menyetujui RAKG); dan menyetujui Surat Permintaan Pembayaran (SPP).

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengelola aset *Gampong* sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a, keuchik memiliki kewenangan dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a. menetapkan kebijakan pengelolaan aset *Gampong*;
- b. menetapkan pembantu pengelola dan petugas/ pengurus aset *Gampong*;
- c. menetapkan penggunaan, pemanfaatan atau pemindah-tanganan aset *Gampong*;
- d. menetapkan kebijakan pengamanan aset *Gampong*;
- e. mengajukan usul pengadaan, pemindahtanganan dan atau penghapusan aset *Gampong* yang bersifat strategis melalui musyawarah *Gampong*;
- f. menyetujui usul pemindahtanganan dan penghapusan aset *Gampong* sesuai batas kewenangan; dan
- g. menyetujui usul pemanfaatan aset *Gampong* selain tanah dan/atau bangunan.

2. Sekretaris *Gampong*

Sekretaris *Gampong* berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat *Gampong*. Sekretaris *Gampong* bertugas membantu Keuchik dalam bidang administrasi pemerintahan dan tugas lain yang diberikan oleh Keuchik. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekretaris *Gampong* mempunyai fungsi:

- a. melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.

- b. melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat *Gampong*, penyediaan prasarana perangkat *Gampong* dan kantor, penyiapan administrasi dan perlengkapan rapat, inventarisasi dan pengadministrasian aset, urusan perjalanan dinas dan pelayanan umum.
- c. melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Keuchik, administrasi penghasilan Perangkat *Gampong*, administrasi tunjangan Tuha Peut, administrasi keuangan lembaga pemerintahan *Gampong* lainnya dan pengadministrasian pertanggungjawaban keuangan *Gampong*; dan
- d. melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja *Gampong*, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, pengadministrasian dan fasilitasi penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong* dan Rencana Kerja Pemerintah *Gampong* serta penyusunan Laporan Keuchik.

Sekretaris *Gampong* dalam *Gampong* dalam melaksanakan fungsinya melaksanakan urusan keuangan, sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c, bertugas sebagai koordinator PPKG. Sekretaris *Gampong* sebagaimana dimaksud pada ayat (5) mempunyai tugas:

- a. mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan APBG;
- b. mengkoordinasikan penyusunan rancangan APBG dan rancangan perubahan APBG;

- c. mengkoordinasikan penyusunan rancangan qanun *Gampong* tentang APBG, perubahan APBG, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBG;
- d. mengkoordinasikan penyusunan rancangan peraturan keuchik tentang Penjabaran APBG dan Perubahan Penjabaran APBG;
- e. mengkoordinasikan tugas perangkat *Gampong* lain yang menjalankan tugas PPKG;
- f. mengkoordinasikan penyusunan laporan keuangan *Gampong* dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBG.
- g. melakukan verifikasi terhadap DPA, DPPA, dan DPAL;
- h. melakukan verifikasi terhadap RAKG; dan
- i. melakukan verifikasi terhadap bukti penerimaan dan pengeluaran APBG.

Dalam hal inventarisasi dan pengadministrasian aset *Gampong* sebagaimana terdapat ayat (3) huruf b, Sekretaris *Gampong* memiliki kewenangan dan tanggungjawab:

- a. meneliti rencana kebutuhan aset *Gampong*;
- b. meneliti rencana kebutuhan pemeliharaan aset *Gampong*;
- c. mengatur penggunaan, pemanfaatan, penghapusan dan pemindahtanganan aset *Gampong* yang telah disetujui oleh keuchik;
- d. melakukan koordinasi dalam pelaksanaan inventarisasi aset *Gampong*; dan
- e. melakukan pengawasan dan pengendalian atas pengelolaan aset *Gampong*.

3. Kaur Keuangan

Kepala Urusan keuangan dalam melaksanakan fungsinya melaksanakan urusan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, memiliki tugas:

- a. menyusun RAKG; dan
- b. melakukan penatausahaan yang meliputi menerima, menyimpan, menyetorkan/ membayar, menatausahakan dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan *Gampong* dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan APBG.

4. Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi :

1. melaksanakan manajemen tata Pemerintahan;
2. menyusun rancangan regulasi di *Gampong*;
3. pembinaan masalah pertanahan;
4. pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat;
5. pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat;
6. pembinaan dan pelaksanaan tertib administrasi kependudukan dan catatan sipil;
7. penataan dan pengelolaan wilayah;
8. pendataan, penyusunan, dan pendayagunaan Profil *Gampong*;
9. pembinaan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan bencana;
dan
10. fasilitasi pemilihan keuchik.

5. Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi :

- a. melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana fisik *Gampong*;
- b. pembinaan dan pembangunan di bidang pendidikan;
- c. pembinaan dan pembangunan di bidang kesehatan;
- d. pembinaan, sosialisasi, dan peningkatan peran serta masyarakat di bidang seni dan budaya;
- e. pembinaan, sosialisasi, dan peningkatan peran serta masyarakat di bidang ekonomi;
- f. pembinaan, sosialisasi, dan peningkatan peran serta masyarakat di bidang kebersihan, keindahan, pertamanan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup;
- g. pembinaan, sosialisasi, dan peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang politik dan kesatuan bangsa;
- h. pembinaan dan pemberdayaan kesejahteraan keluarga; dan
- i. pembinaan organisasi di bidang kepemudaan dan olahraga.

6. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi ;

- a. melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;
- b. melaksanakan kegiatan peningkatan usaha swadaya murni, gotong royong dan partisipasi masyarakat;
- c. pembinaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan masyarakat;
- d. pembinaan dan pengembangan ketenagakerjaan; dan

- e. penyelenggaraan pelayanan perijinan.

7. Ulee Jurong/ Kepala Dusun

Ulee Jurong/Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan, Ulee Jurong bertugas membantu Keuchik dalam pelaksanaan tugas-tugas kewilayahan di wilayah Jurong masing-masing serta tugas lain yang diberikan oleh Keuchik.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Ulee Jurong memiliki fungsi :

- a. pembinaan ketentraman dan ketertiban, serta pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat;
- b. pelaksanaan mobilitas kependudukan;
- c. penataan dan pengelolaan wilayah;
- d. pembinaan dan pendataan administrasi kependudukan dan catatan sipil;
- e. mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
- f. melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup, dan pencegahan dan penanggulangan bencana; melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat dalam pembangunan.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1 Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Pengolaan dan penyajian data yang dikumpulkan oleh peneliti, baik data skunder maupun data primer. Adapun data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah wawancara langsung dengan Keuchik, ketua Tuha Peut, aparatur, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang memahami tentang proses Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor *Gampong* Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, terlebih lagi setelah lahirnya Undang-Undang Nomer 6 tahun 2014 tentang *Gampong* yang menjelaskan bahwa, Dalam proses pengambilan keputusan tahap pertama adalah penyusunan rencana musyawarah. Maka dari itu seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi anggota kelompok menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasi. Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas, supaya dapat memotivasi orang-orang yang dipimpin agar melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkannya. *Gampong* sebagai unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala *Gampong* mempunyai peran penting secara aktif membina dan menempatkan para aparatur *Gampong* untuk meningkatkan produktivitas

Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana didapatkan bahwa gambaran Kepemimpinan Dalam Peningkatan

Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor *Gampong* Alue Dodok Kecamatan
Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Keuchik Alue dodok mengatakan bahwa:

Dalam menjaga hubungan dengan pegawai kantor keuchik yaitu di forum musyawarah saya mendengar saran dan masukan dari pegawai, lebih sering mendengar saja dan memberi arahan sesuai pekerjaan masing- masing aparatur *Gampong*. (Hasil Wawancara 11/04/2022)

Menurut Bapak Ir. Said Darwis, M.M. Dari hasil penelitian dengan kasi pemerintahan di kantor camat tentang kepemimpinan terhadap pegawai di kantor desa bahwa :

Seluruh pegawai di kantor desa ini, mereka pernah memperoleh bimbingan dan arahan tentang peraturan yang berlaku di kantor desa, tetapi waktunya yang berbeda-beda. Ada yang sudah sering mengikuti arahan ada yang jarang sekali mengikuti arahan dan bimbingan. Bimbingan dan arahan ini paling sering dilakukan pada saat ada rapat konsultasi ataupun pada saat akan menjalankan tugas di kantor. (Hasil Wawancara 12/04/2022)

Berdasarkan hasil penelitian dengan kasi pemerintahan di kantor camat tentang disiplin kerja aparatur di kantor desa bahwa Dalam hal menaati ketentuan yang berlaku yang berkaitan dengan permasalahan atau urusan dikantor dan melaksanakan setiap arahan atau perintah terkadang tidak dapat dieksekusi oleh bawahan, dalam hal ini aparatur yang bertugas. Urusan dikantor berkaitan dengan tugas pokok yang menjadi kewajiban dari seorang aparatur sedangkan untuk perintah, merupakan wewenang atasan dan juga merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dikarenakan pimpinan atau atasan merupakan orang yang bertanggung jawab di *Gampong* secara keseluruhan.

Muktarsari selaku Tuha Peut mengatakan bahwa :

Dalam pembangunan *Gampong* kita sama-sama ikut serta atau disiplin lah kita bilang dimana keuchik dan aparturnya mempersiapkan penyelenggaraan musyawarah *Gampong* berdasarkan rencana Kegiatan. Setelah mempersiapkan rencana kegiatan musyawarah, Lembaga Tuha Peut menyampaikan surat kepada pemerintah *Gampong* yang berkaitan dengan bahan pembahasan musyawarah, dan biaya musyawarah. Kemudian Lembaga Tuha Peut melakukan pemetaan aspirasi dan kebutuhan musyawarah *Gampong* yang bersifat strategis. Berdasarkan masukan aspirasi masyarakat, Lembaga Tuha Peut menyelenggarakan rapat anggota untuk merumuskan pandangan resmi Lembaga Tuha Peut. Pandangan resmi tersebut dituangkan ke dalam berita acara tentang hasil rapat anggota Lembaga Tuha Peut. Kemudian berita acara tersebut yang menjadi pandangan resmi Lembaga Tuha Peut dalam pembahasan tentang hal yang bersifat strategis di musyawarah *Gampong*. Hal itu, bertujuan agar pelaksanaan musyawarah lebih terarah dan sesuai dengan Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang *Gampong*. Selain itu, agar aspirasi masyarakat yang bersifat strategis dapat tersalurkan dengan sebagaimana mestinya. (Hasil Wawancara 12/04/2022)

Berikut ini hasil wawancara dengan Wawancara dengan Kepala Seksi

Pelayanan Safrizal mengatakan:

Kedekatan, beliau dekat dengan kami, beliau juga terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi selama itu berdasarkan aturan. Izin diperbolehkan asalkan jelas kemana, contohnya ketika saya ada acara keluarga beliau mengijinkan tidak mempersulit.. (Hasil Wawancara 12/04/2022)

Pernyataan yang senada juga dikemukakan Kepala Seksi Kesejahteraan

Samsuk Kamal juga mengatakan bahwa:

“Pak keuchik sangat terbuka dengan karena kami Kasi dan Kaur sebelum memutuskan sesuatu selalu meminta saran bapak, contohnya saya sebagai Kasi Kesejahteraan ingin konsul beliau menanggapi dengan sangat baik, dan juga misalnya ada usulan dari masyarakat baik dari Musrembang *Gampong* dan Kota pasti ditanggapi dengan baik oleh beliau . (Hasil Wawancara 12/04/2022)

Fauzan Selaku Masyarakat Alue Dodok mengatakan bahwa :

“kalau masalah kedisiplinan kayaknya sudah diterapkan oleh bapak keuchik, namun masalah aparturnya disiplin atau tidak saya kurang tau juga, namun yang saya tau selama ini hanya beberapa aparatur saja yang disiplin selebihnya sibuk dengan urusan masing-masing (Hasil Wawancara 12/04/2022)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan disiplin maka akan terpelihara hubungan baik dengan segenap aparatur *Gampong* , maka memudahkan pemimpin dalam mengarahkan setiap pegawai dalam melakukan pelaksanaan pekerjaan dikantor keuchik Alue Dodok dapat terselenggara dengan baik, dan dengan adanya pendekatan secara karismatik dapat membangkitkan semangat pegawai untuk memudahkan pemimpin dalam berinteraksi dengan pegawai dalam hal pelaksanaan tugas sekaligus memberi kesan bahwa hubungan tersebut berbasis rasionalitas bukan kekuasaan. Kemudian dengan mendengar saran dan masukan dari pegawai melalui forum musyawarah memudahkan pemimpin dalam menganbil kebijakan

Aktor dan Lembaga yang Terlibat

Berikut wawancara dengan Keuchik Alue Dodok terkait dengan proses pengambilan keputusan dalam musyawarah di *Gampong* .

Kita senantiasa mendengar usulan masyarakat, setelah mendengar usulan tersebut baru kita melakukan kesepakatan dengan melibatkan tuha Peut dalam pengambilan keputusan setelah itu baru kami buat musrembang *Gampong* , hasil musrembang *Gampong* baru kami naikkan ke tingkat kecamatan. Hal ini sesuai dengan Perdes dimana setiap usulan masyarakat harus di musyawarahkan dengan Tuha Peut, karena perdes harus menyertakan berita acara musdes, jadi tim perumus nya siapa saja itu ada, peraturan di *Gampong* ada tiga komponen, pertama perdes, perkades dan permakades (peraturan antar *Gampong*) jadi setiap *Gampong* bermusyawarah untuk menentukan peraturan bersama” (Hasil Wawancara 11/04/2022)

Muktarsari selaku Ketua Tuha Peut mengatakan bahwa :

Di *Gampong* Alue Dodok ini tidak tentu melakukan musyawarah, tapi kalok musyawarah yang sebutkan tadi, yang dihadiri oleh Keuchik , Lembaga Tuha Peut , tokoh masyarakat, karang taruna, dan yang lain sebagainya tadi tidak ada. Sebenarnya orang-orang itu sudah bosan kalok rapat-rapat terus itu. Sebenarnya rapat itu sesuai dengan kebutuhan, kalok satu bulan membutuhkan 2 kali rapat, ya, saya melakukan 2 kali dalam satu bulan. Saya langsung memanggil anggota suruh ke rumah saya dan kita sering-sering bareng. (Hasil Wawancara 12/04/2022)

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh Rina Astuti selaku anggota Tuha Peut *Gampong* Alue Dodok . menurut saya kalau actor yang dilibatkan tidak terlalu banyak hanya perwakilan saja dan hanya membicarakan ya program *Gampong*, seperti renovasi jalan *Gampong* , renovasi jembatan. (Hasil Wawancara 12/04/2022)

Pernyataan dari masyarakat yaitu Fauzan menuturkan bahwa :

Aparatur *Gampong* menjalankan tugasnya apabila mendapatkan perintah dari Keuchik, berikut penuturannya: aparatur itu menunggu perintah dari Keuchik , kalok ada program ya langsung saya ke tempat Keuchik , seperti pengaspalan, kalau gak ada perintah ya tidak kemana-mana (Hasil Wawancara 12/04/2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Lembaga Tuha Peut *Gampong* Alue Dodok menginformasikan bahwa :

“Masalah kedisiplinan dan keharmonisan anatar keuchik, dengan aparatur dan lembaga tuha peut di *Gampong* Alue Dodok ini tentram, dan bisa dikatakan aman juga, dari pada *Gampong* -*Gampong* lain, nah saat saya berjumpa dengan aparatur *Gampong* lainnya, saya langsung mengusulkan dari permintaan masyarakat itu, jadi sesuai dengan permintaan masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas bahwa salah satu tujuan peningkatan pembangunan dan kemasyarakatan sudah terealisasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh informen Anggota Tuha Peut Wiwik Erawati Alue Dodok sebagai berikut:

Sekarang ini *Gampong* Alue Dodok ada kemajuan, karena kebutuhan pembangunan infrastruktur, seperti jalan di *Gampong* itu sekarang bagus,

dan jembatan sudah bukan kayu lagi seperti dulu, karena banyak Paret di *Gampong Alue Dodok* ini, kurang lebih ada 6 jembatan.

Pernyataan tersebut tidak langsung menjelaskan bahwa tujuan dari kemajuan di *Gampong Alue Dodok* sudah terealisasi dengan baik. Namun, ada pendapat lain yang dinyatakan oleh tokoh agama di *Gampong Alue Dodok*, berikut penuturannya:

Menurut saya dalam hal tujuan menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial masih perlu banyak perhatian, memang benar ada pembangunan jalan, pembangunan jembatan, tapi tidak lama rusak, belum satu tahun sudah protol. Ada cukup kuat jalan beraspal di *Gampong* ini, hanya jalan ke rumah Keuchik, dan perangkat *Gampong* lainnya. Kalian lihat sendiri jalannya itu gimana. Di *Alue Dodok* ini susah nyari penghidupan, banyak orang-orang tua yang tidak mempunyai pekerjaan.

Bapak Keuchik *Alue dodok* mengatakan bahwa:

‘Secara umum keterbukaan dalam anggaran dan pendapatan *Gampong* ini kita buktikan dengan spanduk atau poster keterbukaan anggaran seperti *Gampong-Gampong* pada umumnya, dan jika ada masyarakat yang menanyakan tentang anggaran pendapatan *Gampong* pihak yang berwenang (bendahara) *Gampong* hanya menjelaskan secara singkat tanpa memberikan bukti administrasi dari program pembangunan *Gampong* tersebut’. (Hasil Wawancara 5/04/2021)

Muktarsari selaku tuha peut *Gampong alue dodok* membenarkan yang apa yang sudah dikatakan oleh keuchik bahwa:

Kedala disini adalah masyarakat yang terlibat tetapi masih sangat kurang dikarenakan pada proses tahapan awal tadi saat mereka memberikan masukan pihak pemerintahan *Gampong* kurang menanggapi yang mengakibatkan mereka malas untuk terlibat dalam pengawasan tersebut. (Hasil Wawancara Minggu, 11/04/2022)

Fauzan salah satu masyarakat *Alue Dodok* berpendapat bahwa :

“Masyarakat ada memberikan kritik dan saran namun pihak *Gampong* tidak ada respon dan hanya memilih diam .(Hasil Wawancara 13/04/2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Hambatan dalam pembangunan *Gampong* di Alue Dodok Kabupaten Nagan Rayaberdasarkan hasil kesepakatan antara masyarakat, aparat *Gampong* dan persetujuan lembaga tuha peut yang dituangkan dalam RPJMG (rencana pembangunan jangka Menengah *Gampong*) yaitu program satu periode, selanjutnya RKPG (rencana kerja pemerintah *Gampong*) program tahunan, kemudian APBG, (anggaran pendapatan dan belanja *Gampong*).

Disiplin Kerja

Kompetensi yang dimiliki, tingkat keterampilan, motivasi dan komitmen individu agar kerja yang akan dilakukan itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti wawancara dengan keuchik *Gampong* Alue Dodok ,yaitu:

Disiplin adalah hal pertama untuk diterapkan karena dengan saya Disiplin maka bisa saya terapkan kepada anggota yang lain atau pegawai, dan tentunya saya harus yang paling mengerti tentang masalah *Gampong* agar dapat mengarahkan pegawai dalam melaksanakan tugas dan juga motivasi untuk mendorong semangat kerja pegawai. (Hasil Wawancara 5/04/2021)

Kemudian wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Alue Dodok sebagai berikut:

Masalah disiplin dengan beliau contohnya jam kerja sesuai aturan yang ada, datang jam 09.00 pagi seperti biasa, kemudian pulang jam 12.30 semua sesuai aturan. Untuk tugas atau kerja kantor beliau selalu meminta untuk tepat waktu. (Hasil Wawancara 11/04/2021)

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Alue Dodok yaitu:

Dalam melaksanakan tugas saya harus betul-betul mengerti, dalam artian misalnya laporan apa yang diminta oleh masyarakat dalam bidang pemerintahan, contohnya saya kegiatannya masalah profil *Gampong* (Prodeskel), pertanahan, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), laporan pindah datang, pindah keluar, kematian, kelahiran itu perbulan harus selalu dilaporkan ke profil *Gampong*” (Hasil Wawancara 11/04/2021)

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau kompetensi seseorang (Personal factor) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor keuchik dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing. Kepribadian yang baik sebagai cara dimana individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kemudian disiplin yang diterapkan pemimpin dapat membuat pekerjaan lebih teratur dan bisa mencapai target. Individu adalah salah satu persyaratan penting dari organisasi dan motivasi kerja individu dalam suasana kerja dimana dimana tujuan bersama dapat dicapai. Menekankan perbedaan individu dan menghargai keragaman adalah kekuatan baru untuk membantu mencapai agenda bisnis dalam kesetaraan. Untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan kemampuan yang terstruktur untuk mengeksploitasi kinerja- kinerja yang menghasilkan produktifitas, dan juga dengan karakter Personal yang baik merupakan bentuk interaksi antara karakter organisasi maupun karakter pemimpin.

Kerja Sama

Kerjasama tim dalam organisasi untuk mencapai tujuan dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Dengan adanya rekan kerja diharapkan dapat mendorong individu pegawai untuk bekerja lebih aktif.

Wawancara dengan keuchik *Gampong* Alue Dodok:

Disini saling membantu karena kita *Gampong* dan tentunya ada musyawarah juga jadi saling membutuhkan antara saya dengan Sekdes, Kaur atau Kasi, dengan membantu rekan kerja yang lain juga otomatis memperlancar pekerjaan masing-masing. (Hasil Wawancara 5/04/2021)

Kemudian wawancara juga dengan Kepala Seksi Pemerintahan Alue Dodok sebagai berikut:

Dalam menyelesaikan hal kantor kami selalu saling menutupi kekurangan kami, dan karena kami menganut sistem kekeluargaan semuanya pasti dibantu disaat ada anggota yang tidak ada dikantor atau sedang izin tidak masuk kerja. (Hasil Wawancara 11/04/2021)

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan Alue Dodok :

Kadang kami sibuk disini kadang tidak, disaat banyak kerjaan kami kerja sama saling bantu, kalau misalnya saya lagi tidak ada dikantor, ada pak Faisal (Kasi Pemerintahan) dan ada juga Samsul Kamal (Kasi Kesejahteraan) kami sering sekali bantu dalam hal dikantor keuchik selalu sama-sama. (Hasil Wawancara 11/04/2021)

Hasil dari wawancara tersebut menyimpulkan bahwa kerja sama itu sangat penting, apalagi di kantor keuchik antara bidang satu dengan lainnya saling membutuhkan atau saling melengkapi, Jika terjalin kerja sama yang baik, efisiensi kerja jadi meningkat. Setiap orang akan menjalankan fungsinya secara bersamaan

sesuai tanggung jawab masing-masing, sehingga pekerjaan yang menumpuk dapat cepat dibereskan. dan banyak hal yang dapat dikerjakan jika dilakukan bersama-sama. Suatu pekerjaan besar akan terasa mudah jika dikerjakan oleh beberapa orang. Jika terjalin kerja sama yang baik, efisiensi kerja jadi meningkat. Setiap orang akan menjalankan fungsinya secara bersamaan sesuai tanggung jawab masing-masing, sehingga pekerjaan yang menumpuk dapat cepat dibereskan oleh atasan, semuanya akan saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Dan juga dengan menganut sistem kekeluargaan sangat membantu dan mudah untuk berinteraksi dalam pelaksanaan kerja di kantor keuchik *Gampong Alue Dodok*.

Hubungan Kepemimpinan Dengan Aparatur *Gampong*

Leadership Factor yaitu pemimpin sebagai leader atau manajer dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk memberi dukungan, dorongan atau bimbingan kepada pegawai, baik itu motivasi dan lainnya untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan organisasi.

Wawancara dengan Keuchik Alue Dodok sebagai berikut:

Dalam memberi masukan atau dorongan kepada pegawai dikantor keuchik saya lebih ke selalu ada dikantor agar bisa berinteraksi dengan pegawai dan bertukar pikiran agar bisa memberi saran atau motivasi untuk mempermudah jalannya pekerjaan dikantor. (Hasil Wawancara 5/04/2021)

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan Kepala Seksi Pelayanan yaitu:

“Selalu memberi arahan atau saran, dia orangnya baik, kalau kami panggilnya abi, contohnya memberi saran jangan seperti itu evi, ini seperti ini caranya, pastinya diajarin kalau kami salah jalannya dalam hal pekerjaan kantor. (Hasil Wawancara 11/04/2021)

Selanjutnya wawancara juga dengan Sekretaris *Gampong* Alue Dodok sebagai berikut:

Kebersamaan dan kekeluargaan, kadang sesekali adanya waktu bersama, makan siang bersama beliau dan pegawai kantor, dan disini ada juga sholat berjamaah beliau yang biasanya menjadi imam, itu semua bagian dari membangun sebuah ikatan kekeluargaan yang kuat diantara kami, ada anggota yang sakit datang kerumah untuk dijenguk, itu yang kami lakukan. (Hasil Wawancara 11/04/2021)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Leadership Factor adalah faktor yang paling berpengaruh atau mempunyai peran penting dalam sebuah organisasi, karena dengan adanya seorang pemimpin dapat mengarahkan seluruh susunan organisasi, kemudian pemimpin juga menjadi sebagai pengawas dalam jalannya proses perorganisasian agar sesuai dan bisa mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan Bersama. Leadership Factor juga bisa menjadi panutan bagi seluruh anggota yang ada dalam organisasi tersebut.

Dalam hal hubungan pemimpin dan pegawai itu bisa dilakukan dengan 3 faktor yaitu Personal Factor, Team Factor dan Leadership Factor. Dengan adanya 3 faktor tersebut memudahkan hubungan pemimpin dan pegawai atau sesama pegawai itu sendiri, contohnya seperti Team Factor yang bisa membuat hubungan antara sesama pegawai itu semakin solid dalam bekerja dan dengan adanya hubungan tersebut dalam menjalin hubungan kerjasama semakin mudah, tidak lupa

juga Leadership Faktor yang membuat hubungan pemimpin dan pegawai itu semakin dekat dan pemimpin itu sendiri dapat mengetahui karakter individu masing-masing pegawai.

4.3.2 Kendala dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Hambatan dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor *Gampong* Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya merupakan sesuatu hal yang menjadi persoalan dalam menjalankan misi pada suatu daerah/*Gampong* sehingga berimbas pada pembangunan.

Kendala yang sering mempengaruhi masyarakat adalah kurangnya keterlibatan aparatur dalam berpartisipasi dalam membangun *Gampong*. Maka dari itu pemerintahan *Gampong* harus memperkuat aspek kepemimpinan dan mengindahkan setiap peraturan dan juga menyetarakan semua aparatur tanpa terkecuali, dan kemudian dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat misalnya ada pendapat dari masyarakat yang tidak sesuai dengan anggaran yang dimiliki sehingga dapat dijelaskan dan memberikan pengertian kepada masyarakat agar tidak salah memahaminya dan juga keterbukaan tentang anggaran pendapatan *Gampong* dan tentang pentingnya berpartisipasi agar pihak pemerintahan *Gampong* dapat mengetahui apa saja yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat dan juga menerima kritik dan saran yang membangun untuk terciptanya keadilan, kedamaian, dan kekeluargaan dalam suatu *Gampong* dimana setiap

Gampong memiliki pemberdayaan pembangunan masyarakat guna untuk mendukung terwujudnya *Gampong* pemberdayaan yang terbesar di kecamatan seunagan kabupaten nagan raya. Namun dalam hal ini ada beberapa menjadi masalah sehingga perencanaan yang sudah di lakukan menjadi hambatan besar. Di karenakan masyarakat yang tidak mau untuk bekerja sama dalam proses pembangunan Alue dodok , dan secara langsung sudah di musyawarahkan dengan masyarakat akan tetapi masyarakat masih tidak mau bekerjasama demi kelancaran program tersebut . (Hasil Wawancara 1206/2021)

Berikut ini hasil wawancara dengan anggota Lembaga Tuha Peut :

Menurut saya belum adanya pelatihan tentang fungsi dan metode pengawasan yang efektif dari pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan. Namun Keuchik dengan lembaga tuha peut itu selalu ada konfirmasi. (Hasil Wawancara 13/04/2022)

Sedangkan pernyataan yang disampaikan oleh sekretaris *Gampong* Alue Dodok juga sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh anggota Lembaga Tuha Peut, sebagai berikut pernyataannya:

“kendala yang serius tidak ada, namun kalau kendala lainnya seperti belum adanya pelatihan tentang fungsi dan metode pengawasan yang efektif dari pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan itu aja yang ada saat ini (Hasil Wawancara 13/04/2022)

Berdasarkan hasil diatas dapat di simpulkan bahwa kendala yang sering mempengaruhi adalah belum adanya pelatihan tentang fungsi dan metode pengawasan yang efektif dari pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan. Maka dari itu pemerintahan *Gampong* harus memperkuat aspek kepemimpinan dan mengindahkan setiap peraturan dan juga menyetarakan semua aparatur tanpa

terkecuali, dan kemudian dapat melakukan pendekatan kepada aparaturnya misalnya ada alasan ketidakhadirannya atau kurangnya disiplin di saat masuk kantor sehingga dapat dijelaskan dan memberikan pengertian kepada aparaturnya agar tidak salah memahaminya dan juga keterbukaan tentang anggaran pendapatan *Gampong* dan tentang pentingnya berpartisipasi agar pihak pemerintahan *Gampong* dapat mengetahui apa saja yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat dan juga menerima kritik dan saran yang membangun untuk terciptanya keadilan, kedamaian, dan kekeluargaan dalam suatu *Gampong*.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai yang diinginkan. Dan kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi anggota kelompok menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasi. Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas, supaya dapat memotivasi orang-orang yang dipimpin agar melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkannya. *Gampong* sebagai unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala *Gampong* mempunyai peran penting secara aktif membina dan menempatkan para aparatur *Gampong* untuk meningkatkan disiplin kerja.

Kepala *Gampong* merupakan komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kinerja. Serta bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kantor *Gampong*, administrasi, pembinaan aparatur *Gampong* dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan

prasarana *Gampong*. Dalam meningkatkan produktivitas, pemimpin harus melakukan banyak pendekatan dengan anggota atau organisasi untuk mencapai program yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa Mengingat pentingnya kepemimpinan sebagai faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Pemerintahan *Gampong* seperti halnya pemerintah pusat dan daerah, dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal bagi masyarakat dan mampu menjawab tuntutan yang makin tinggi dari masyarakat, baik dari kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Pemerintahan *Gampong* terdiri atas kepala *Gampong* dan perangkat *Gampong*, tetapi penelitian ini akan lebih fokus pada hubungan kepemimpinan kepala *Gampong* dalam meningkatkan motivasi kerja perangkat *Gampong* dalam melaksanakan tugas pemerintahan maupun dalam pelayanan terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan kinerja perangkat *Gampong* dipimpin oleh kepala *Gampong*. Dalam hal pendekatan keuchik *Gampong* alue dodok dengan sangat baik dengan para aparatur bahkan ada nama panggilan sendiri untuk berkomunikasi sehari-hari semakin menambah kedekatan antara pemimpin dan aparatur dikantor keuchik alue dodok. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Menurut Horton dan Hunt (1993 h.45), peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton (1968 :h. 78) dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran

peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula.

Menurut Levinson dalam Soekanto (2009, h. 213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Merton dalam Raho (2007: h.67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu ”

Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*roleset*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat.

Selain itu organisasi pemerintah yang berfungsi mengawasi jalannya pemerintahan ditingkat *Gampong*. Fungsi pemerintah menurut Richard A. Musgrave dibedakan menjadi tiga peran dan fungsi kebijakan pemerintah, yaitu:

1. Fungsi Alokasi (*Allocation Branch*)

Yaitu fungsi pemerintah untuk menyediakan pemenuhan untuk kebutuhan Publik (*public needs*)

2. Fungsi Distribusi (*Distribution Branch*)

Yaitu fungsi yang dilandasi dengan mempertimbangkan pengaruh sosial ekonomis; yaitu pertimbangan tentang kekayaan dan distribusi pendapatan, kesempatan memperoleh pendidikan, mobilitas sosial, struktur pasar. Macam-ragam warga negara dengan berbagai bakatnya termasuk tugas dan fungsi tersebut.

3. Fungsi Stabilisasi (*Stabilization Branch*)

Yaitu fungsi menyangkut usaha untuk mempertahankan kestabilan dan kebijaksanaan- kebijaksanaan yang ada. Disamping itu, fungsi ini bertujuan untuk mempertahankan kestabilan perekonomian (stabilisator perekonomian) (Guritno,2000: h. 2).

Kaitan dari permasalahan peran atau tujuan di atas hampir selalu dijumpai pada setiap permasalahan mengenai tujuan atau kebijakan tertentu, misalnya mengenai tujuan untuk politik pembangunan, tujuan untuk kebijakan perdagangan, kesempatan kerja, kesempatan memperoleh pendidikan pertanian, perburuhan, pengangkutan, dan lain-lain.

5.2 Kendala Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan data yang di dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa kendala dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya diantaranya adalah belum adanya pelatihan tentang fungsi dan metode pengawasan yang efektif dari pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan.

Berdasarkan kendala diatas seorang keuchik/kepala *Gampong* sebagai seorang pemimpin di lingkungan suatu masyarakat harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan mencari solusi terhadap setiap kendala yang didapatkan, karena kepemimpinan dalam lingkungan satuan *Gampong* harus melibatkan upaya seorang kepala *Gampong* untuk mempengaruhi perilaku para perangkat *Gampong* dalam suatu situasi. Kepala *Gampong* dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala *Gampong* bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawanya terhadap para perangkat supaya diperoleh atau memunculkan kinerja perangkat yang baik. Azas-azas yang perlu ditetapkan dalam sebuah lembaga adalah pembagian tugas. Indikator yang harus diperhatikan dalam azas pembagian tugas ini adalah kemampuan dari individu-individu yang diserahkan tugas sehingga tidak ada timbulnya rasa kecemburuan antar aparat.

Kaitan Penelitian ini dengan peran keuchik/kepala desa dalam pembangunan *Gampong* yang termuat dalam UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, adalah dimana pembangunan itu proses perubahan kearah lebih baik tersebut hanya

terwujud dengan melibatkan, menggerakkan manusianya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan serta mengevaluasi hasilnya. Selain itu pembangunan merupakan suatu proses, ini dimaksudkan bahwa setiap usaha pembangunan pasti memerlukan kesinambungan pelaksanaan, dalam arti tanpa mengenal batas akhir meskipun dalam perencanaannya dapat diatur berdasarkan azas skala prioritas dan suatu tahapan tertentu.

Berdasarkan pembahasan diatas penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Magdalena. Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan peran tersebut yaitu masalah SDM, sumber dana, dan sarana prasarana. maka dapat dinyatakan bahwa optimalisasi peran badan permusyawaratan dalam menyelenggarakan Pemerintahan Gampong dapat dinyatakan dalam kategori cukup baik.

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran dan fungsi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan keinginan cita-cita masyarakat setempat sehingga dalam kenyataannya bahwa *Gampong* Alue Dodok sudah adanya perkembangan dari yang tradisional kearah yang modern, dengan adanya kerja keras yang dilakukan oleh dan masyarakat *Gampong* dalam pembangunan masyarakat *Gampong* seperti pembuatan jalan, dan pembangunan lainnya.
2. Kendala dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya diantaranya adalah belum adanya pelatihan tentang fungsi dan metode pengawasan yang efektif dari pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan.

5.2 Saran

Dengan melihat uraian-uraian dalam hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, penulis memberikan alternatif pemecahan berupa saran sebagai

berikut:

1. Bagi aparatur *Gampong* agar kedepan untuk mematuhi segala administrasi persyaratan yang ada di *Gampong* seperti mengisi absen kehadiran sebagai bukti bahwa administrasi di *gampong* berjalan dengan baik serta adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara keuchik dan aparatur *gampong*.
2. Bagi Keuchik harus berperan lebih baik dan adanya sanksi bagi aparatur yang melanggar demi terwujudnya peningkatan kedisiplinan bagi aparatur serta terwujudnya kinerja aparatur yang lebih baik kedepan.
3. Adanya pelatihan bagi seluruh aparatur sehingga seluruh aparatur mengetahui dan memahami apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing sehingga terciptanya pembangunan *Gampong* yang sesuai dengan keinginan masyarakat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Arsyad, Lincolin ,2011 *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah (Isted)*. Yogyakarta: BPFE.
- Cahyat, 2010. *Manajemen demam berdarah berbasis wilayah*. Rajawali Pers, Jakarta
- Departemen sosial 2016, *Tentang dampak kemiskinan bagi negara berkembang*
- Djaenuri, 2012. *Pengantar Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Donnelly, Gibson, Ivancevich, 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Edisi. Kedua. BPFE
- E.E. Ghiselli & C.W. Brown, 2011. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Akademi Yogyakarta
- Fozzard 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Edisi. Kedua. BPFE
- Gie, The Liang, dan Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi*, Rajawali, Jakarta
- Hariandja, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Husaini dan Purnomo. 2006. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara
- Ichsan , Syuhudi, 2009, *Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Yang Berbasis Pada Kinerja Perangkat Daerah*. Jurnal FISIP vol 12. Halaman 33-76
- Irawan dan Suparmoko, 2010 . *Ekonomika Pembangunan*, BPFE Yogyakarta,
- Kuncoro, Mudrajat ,2010 *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kurniawan, 2010. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan. Ancok
- Miles dan Huberman, 2007. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

- Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Bandung : Remaja Rosydakarya.
- Noor. 2011, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Philipus M. Hadjon. 1993. *Pengantar Hukum Perizinan*. Surabaya
- Ridwan HR. 2006. *Hukum Adminstrasi Negara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Sunyoto, 2011. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* ,. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Wahyuniarti, 2011, *Pengantar Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Wongdesmiwati 2011. *Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Airlangga, Jakarta
- Yazar A. Oscan, 2011. *Konsep efisiensi dapat dijabarkan menjadi efisiensi teknis (technical efficiency), efisiensi skala (scale efficiency)*, Airlangga, Jakarta
- Zahnd, Markus. 2011 *Perancangan Kota Secara Terpadu*. PT. Pustaka Utama Jakarta
- B. UNDANG - UNDANG**
- Undang -Undang Keuangan Negara, 2002 tentang pertanggung jawaban keuangan daerah
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 8 tentang Keuangan Negara
- _____ No. 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 14, tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 105 tahun 2000 pasal 1 ayat (4) tentang Pertanggung Jawaban Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 7 tentang Dana Perimbangan
- Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Wirapati, 2011. *Pengantar Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : **Kaslina Nida**
 Nim : **1805905010073**
 Judul : **Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya**

Informan Kunci:

A. Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

1. Apakah kepala *Gampong* memberikan kebebasan pada anggota untuk bertindak? Sesuai pedoman?
2. Apakah pak kepala *Gampong* orangnya terbuka, membolehkan, atau mengizinkan?
3. Apakah pak kepala menerima kritik dan saran dari aparatur *Gampong* ? Pernah kena tegur dari bapak Keuchik?
4. Apa kegiatan yang sering dilakukan seksi (tergantung seksi)?
5. Sikap disiplin yang diterapkan pak kepala seperti apa?
6. Jika ada yang sakit atau musibah, apakah bapak mendatangi rumah yang kena musibah?

B. Hambatan dalam Peningkatan Kedisiplinan Aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

1. Apa saja hambatan yang selama ini dalam Pengembangan disimplin kerja aparatur *Gampong* Di Kantor Keuchik Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
2. Sistem seperti apa yang bapak terapkan, apakah sistem kekeluargaan atau ada sistem lain dalam menyelesaikan masalah dikantor?
3. Apa hambatan bapak dalam meningkatkan kinerja pemerintah *Gampong* ?
4. Upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

5. Apa harapan bapak kedepan dalam meningkatkan kinerja pemerintah *Gampong* Alue Dodok Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya?
6. Kebijakan apa yang diambil oleh bapak/i sendiri sehingga faktor-faktor penghambat tidak terjadi?
7. Dalam hal pembangunan *Gampong* apakah masyarakat diikutsertakan dan apakah sebelum pembangunan dilaksanakan perangkat *Gampong* terlebih dahulu melakukan sosialisasi ke pada masyarakat atau tidak?

DOKUMENTASI



Keuchik Alue Dokdok Samsul Bahri



Ketua Tuha Peut Multasari

DOKUMENTASI



Ibu Neli Sakadah



Nur Sasidar

DOKUMENTASI



Wiwik Erawati



Agusti

DOKUMENTASI



Rina Astuti



Samsul Kamal